

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
WANITA TUNA SUSILA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA
WANODYATAMA SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

RISTYAN ALDY RAMADHANI

NIM. 191221087

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani
NIM : 191221087
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Esteem* Pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 28 April 2023

Yang menyatakan,



Ristyan Aldy Ramadhani

NIM. 191221087

NOTA PEMBIMBING

AGIT PURWO HARTANTO, M.Pd.
DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ristyan Aldy Ramadhani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani

NIM : 191221087

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Esteem* Pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 28 April 2023

Pembimbing



Agit Purwo Hartanto, M.Pd.
NIP. 19920112 202112 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA WANITA TUNA SUSILA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA

Disusun Oleh :

RISTYAN ALDY RAMADHANI

NIM. 191221087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari, Senin 15 Mei 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Mei 2023

Penguji Utama

Budi Santosa, S.Psi.,M.A.

NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Agil Purwo Hartanto, M.Pd.

NIP. 19920112 202112 2 004

Uha Fauzia Argestva, M.Si.

NIP. 19911002 201908 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Aris Munandar A.Md dan Ibu Beti Sumiyati atas segala dukungan, motivasi, pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Kepada diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa. Tidak menyerah walau banyak godaan untuk pergi bermain. Terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini.
4. Sahabat dan teman-teman, terimakasih atas semangat, dukungan dan bantuan kalian semua. Terimakasih untuk canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah kita ukir dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa. Semangat!!
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani.”

(Ustadz Agam)

“Tidak ada yang terlambat, tidak ada yang terlalu cepat. Kamu berada di zona waktumu sendiri.”

ABSTRAK

Ristyay Aldy Ramadhani, NIM 19.12.2.1.0187, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Esteem* Pada Wanita Tuna Susila Di Panty Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Maraknya prostitusi yang melibatkan para Wanita yang dipekerjakan untuk memperoleh imbalan. Dan parawanita tersebut sering kita sebut dengan pekerja seks komersial, mereka yang bekerja di dunia prostitusi sering mendapat diskriminasi dan stigma negatif dari masyarakat. Sehingga, menyebabkan menurunnya *self esteem* mereka. Maka, dibutuhkan dukungan sosial agar dapat meningkatkan *self esteem* mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap *Self Esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panty Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data secara langsung menggunakan skala dukungan sosial dan skala *self esteem*. Pengujian data menggunakan uji validitas terpakai (*try out terpakai*), uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai hasil nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ dan nilai koefisien r sebesar $0,904$. dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *Self Esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panty Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, *Self Esteem*, Wanita Tuna Susila

ABSTRACT

Ristyay Aldy Ramadhani, NIM 19.12.2.1.087, The Influence of Social Support on Self Esteem in Susila Women at the Wanodyatama Women's Social Service Center in Surakarta. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

The rise of prostitution involving women who are employed to get compensation. And these women we often call commercial sex workers, those who work in the world of prostitution often receive discrimination and negative stigma from society. Thus, causing a decrease in their self-esteem. So, social support is needed in order to increase their self-esteem. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of social support on self-esteem for prostitute women at the Surakarta Women's Social Care Center Wanodyatama. The sample used by researchers amounted to 30 people. Sampling was carried out using snowball sampling technique.

This research method uses a quantitative approach by collecting data directly using the social support scale and self-esteem scale. Testing the data using used validity test (used try out), validity test, reliability test, normality test, linearity test, and hypothesis test.

The results of this study indicate a significance value of $p = 0.000$ and a coefficient of r of 0.904. and at a significant level of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is accepted, meaning that there is a significant influence between social support on Self Esteem for Prosecutor Women at the Main Women's Wanodyatama Surakarta.

Keywords: Social Support, Self Esteem, Prostitute

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tiada pernah berhenti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulils dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Esteem* Pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah., M.Ag. Dekan Fakkultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos. M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Agit Purwohartanto, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan semangat, memberi masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Budi Santosa S.Psi., M.A. selaku penguji utama yang telah menguji, memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

6. Ulfa Fauzi Argestya, M.Si., selaku sekretaris siding yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan saran dan masukannya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
9. Kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
10. Wanita Tuna Susila yang sudah membantu menjadi subjek penelitian dan memberikan semangat dan pengalaman hidup.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Mei 2023

Penulis



Ristyan Alky Ramadhani

NIM. 19.122.1.087

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Self Esteem.....	14
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	14
2. Aspek-Aspek Self Esteem	16
3. Karakteristik Self Esteem	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Self Esteem	19
B. Dukungan Sosial	21
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	21
2. Faktor Dukungan Sosial	23

3. Aspek Dukungan Sosial.....	24
C. Wanita Tuna Susila.....	26
1. Pengertian Wanita Tuna Susila.....	26
2. Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Wanita Tuna Susila	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	28
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian	35
C. Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi	37
E. Sampel dan Teknik Sampling	37
F. Variabel Penelitian	38
G. Definisi Operasional	38
H. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala Dukungan Sosial	40
2. Skala <i>Self Esteem</i>	42
I. Uji Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Realibilitas	46
Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dengan tidak menyertakan	48
J. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Prasyarat (Asumsi)	49
2. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN	52
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian.....	52
a. Deskripsi Lokasi Penelitian	52

b. Karakteristik Responden	52
2. Penentuan Subjek Penelitian	52
3. Pelaksanaan Penelitian	53
4. Pelaksanaan Skoring.....	53
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
C. Hasil Analisis Data	57
1. Uji Prasyarat (Asumsi)	57
2. Uji Hipotesis.....	60
D. Pembahasan.....	62
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian :.....	68
C. Saran.....	68
1. Bagi Pekerja Sosial.....	68
2. Bagi Peneliti Pelanjutnya.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Table 1 Rincian Jadwal Penelitian	36
Table 2 Skala likert	40
Table 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial	41
Table 4 Blueprint Skala Self Esteem	42
Table 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Sosial	47
Table 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Esteem	48
Table 7 Hasil Uji Statistik	54
Table 8 Hasil Uji Normalitas	58
Table 9 Hasil Uji Linieritas	59
Table 10 Hasil Uji Hipotesis	61
Table 11 Interpretasi Nilai r	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	32
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia prostitusi bukanlah hal yang baru di negeri ini, keberadaannya sudah sedemikian menyejarah. Ironinya salah satu masalah sosial ini sering kita jumpai berada disekitar kita. Jika dilihat dari sejarahnya, prostitusi atau pelacuran merupakan jenis pekerjaan yang setua umur manusia itu sendiri. Belakangan ini pemberitaan tentang perempuan cantik yang di duga terseret kasus prostitusi selalu menarik perhatian (Suyanto, 2012). Menurut Nanik et al. (2013) prostitusi sendiri merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat wanita yang dipekerjakan dengan tujuan untuk memberikan jasa seks atau kebutuhan biologis terhadap kaum laki-laki.

Prostitusi ini bukanlah semata-mata merupakan awal mula pelanggaran moral, akan tetapi merupakan suatu kegiatan perdagangan. Aktivitas prostitusi ini sudah berlangsung sejak lama, hal ini dikarenakan dalam prakteknya banyak permintaan dari konsumen terhadap penawaran jasa tersebut. Jumlah perempuan pekerja seks meningkat secara drastis dengan sejumlah alasan ekonomi, sosial, dan kultur. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya kesempatan bagi mereka untuk terus bekerja di bidang tersebut (Surbakti et al., 2020). Bahkan menurut Edlund dan Korn mengungkapkan bahwa prostitusi adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang wanita dengan keterampilan rendah, untuk mendapatkan penghasilan atau gaji yang tinggi (Nanik et al., 2013).

Biasanya orang-orang akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan passion dan minat mereka. Namun kenyataannya, tidak semua orang mendapatkan pekerjaan yang mereka kehendaki. Tuntutan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi menjadi alasan mereka untuk memilih pekerjaan sebagai pekerja seks komersial. Faktor penyebab prostitusi yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Koentjoro (Irwansyah, 2016) mengatakan bahwa hidup dalam kemiskinan yang akhirnya mendorong mereka melakukan pekerjaan menyimpang tersebut. Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi alasan utama mengenai penyebab pelacuran. Selain itu, faktor prostitusi yang lain adalah tuntutan eksistensi dan ajakan teman. Sejauh ini teman masih menjadi faktor utama dalam melalui proses kehidupan setelah keluarga. Karena teman yang baik membawa kita ke arah yang baik sedangkan sebaliknya, teman yang buruk akan membawa kita ke arah yang buruk. Mereka menyampaikan bahwa lewat ajakan temanlah yang akhirnya membuat mereka terjun ke dunia prostitusi. Ada faktor lain selain faktor teman yaitu: faktor lingkungan dapat membawa mereka berkecimpung dalam dunia seks tersebut. Hutabarat (Irwansyah 2016).

Menurut Bagong (Malik, 2019) mengatakan bahwa pelacur di 4 negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) diperkirakan bahwa orang yang mencari penghidupan dari dunia prostitusi, baik itu langsung maupun tidak langsung, hingga mencapai jutaan dollar. Pendapatan dari sektor seks dari ke 4 negara tersebut diperkirakan mencapai 2% hingga 4% dari total GNP (*Gross National Product*).

Prostitusi menurut Soedjono (Godwinn, 2012) merupakan suatu perbuatan dimana seorang wanita memperdagangkan tubuhnya untuk memperoleh uang atau bayaran dari laki-laki dan wanita tersebut tidak memiliki mata pencaharian lain. Jadi, prostitusi merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat wanita yang bekerja untuk memberikan jasa seks terhadap laki-laki dan mendapatkan uang sebagai imbalan.

Dalam hal ini, para pelaku prostitusi sendiri adalah penyedia, pemakai jasa, dan pekerja seks komersial atau wanita tuna susila. Istilah Wanita Tuna Susila (WTS) didalam masyarakat biasa dikenal dengan sebutan, pelacur, kupu-kupu malam, wanita nakal atau pekerja seks komersial (PSK), Lalu secara legal pemerintah Indonesia Mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Sosial No 23/HUK/96 yang menyebut pelacur dengan istilah Wanita Tuna Susila (WTS). Penggunaan Istilah Wanita Tuna Susila resmi bagi pelacur perempuan di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah guna memperhalus istilah pelacuran. Kartono (Hasneli, 2019).

Praktek prostitusi jelas melanggar ajaran agama, terutama agama islam karena didalamnya terdapat seks diluar nikah yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar. Dimana perbuatan seks diluar nikah sangat tidak dibenarkan dalam ajaran agama islam (Hamzah, 2018).

Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

“dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan buruk” QS. Al-Isra '32

Alquran surah al-isra' ayat 32 ini menjelaskan “janganlah dekati zina!”, yang artinya artinya segala sikap, perbuatan dan tingkah laku seseorang yang dapat membawa kepada zina, janganlah dilakukan dan haruslah di jauhi. Allah SWT melarang manusia untuk mendekati zina. Karena dalam kacamata islam zina dianggap perbuatan yang keji dan sangat berbahaya bagi manusia itu sendiri. Tidak ada sedikitpun manfaat bagi seseorang yang berbuat zina. Tidak ada suatu kebaikan apapun di dalamnya (Islam, 2017).

Dalam suatu kasus-kasus tertentu maraknya Wanita Tuna Susila disebabkan oleh kekerasan patologi atau kejahatan seksual sejak masih masa anak. Dan yang lain terjerumus kedalam dunia prostitusi ini guna untuk mendapatkan nafkah bagi dirinya sendiri atau keluarga. Adapaun yang bertujuan untuk melunasi hutang dan meinggalkan keadaan kemiskinan di daerah asalnya. Dengan keyakinan bahwa pekerjaan yang ditawarkan akan merubah hidup mereka (Surbakti et al., 2020).

Pertumbuhan yang terjadi dalam Wanita Tuna Susila diakibatkan oleh banyak faktor. Wanita Tuna Susila memiliki alasan mereka masing-masing. Namun demikian, tujuan dari mereka tetaplah sama, yakni memperoleh uang (Surbakti et al, 2020). Menurut Manuaba (Weni, 2018) selain dianggap dapat merusak tatanan masyarakat. Praktik prostitusi yang dilakukan oleh Wanita Tuna Susila juga bisa menimbulkan Infeksi Menular Seksual (IMS) yaitu penyakit yang berhubungan dengan organ seksual manusia. Seperti *sypphilis* dan *gonorrhoe* (kencing nanah), serta HIV/AIDS. Penyakit tersebut dapat timbul ketika seseorang aktif secara seksual dan bergonta-ganti pasangan. Karena tidak

jarang dari prostitusi yang berkolaborasi dengan obat-obat terlarang. Prostitusi juga dapat menyebabkan terjadinya disfungsi seksual (Rिताudin, 2019).

Prostitusi membawa dampak negatif yang begitu besar, seringkali prostitusi mendapatkan pandangan yang negatif dari masyarakat. Wanita Tuna Susila dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas karena pekerjaannya yang dianggap melanggar norma susila dan tidak bermoral. Pekerjaan yang mereka lakukan sangatlah merugikan, terutama merugikan bagi dirinya sendiri. Ditambah lagi dengan praktek prostitusi yang sangat bebas juga dapat mendatangkan suatu masalah (Sayoga, 2015).

Profesi sebagai pekerja seks komersial ini banyak mendapat penolakan dari masyarakat, bahkan mereka sudah diberi label buruk dan mendapatkan penghinaan dan kecaman karena dianggap telah melanggar ajaran agama, hukum, dan adat istiadat. Sehingga, mereka menganggap bahwa harga dirinya redah. Para wanita pekerja seks komersial memiliki *self esteem* yang rendah, dikarenakan diskriminasi dan stigma masyarakat. Hal ini selain dapat menurunkan *self esteem*, juga menekan mereka sehingga menyebabkan rasa ketegangan dan perasaan malu (Nasir et al., 2010).

Kondisi serupa juga dialami oleh para Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap Wanita Tuna Susila pada tanggal 20 september 2022, ditemukan fakta bahwa Wanita Tuna Susila juga mendapatkan hinaan, diskriminasi dan stigma negatif dari orang disekitarnya. Sehingga hal tersebut, membuat para Wanita Tuna Susila merasa tidak nyaman

dan malas untuk mengikuti aktivitas atau kegiatan yang diberikan oleh panti. Karena mereka beranggapan bahwa, meskipun mengikuti kegiatan atau keterampilan yang diberikan oleh panti tetap saja mereka dipandang rendah oleh orang disekitarnya. Faktor yang ditengarai menjadi penyebab Wanita Tuna Susila merasa tidak nyaman dan malas untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh panti, salah satunya adalah faktor tentang penilaian diri (*self esteem*).

Rosenberg *Self esteem* secara global adalah evaluasi diri secara keseluruhan baik itu negatif maupun positif, dan ini dilakukan pada masa remaja dan awal dewasa (Mruk, 2006). Adapun *self esteem* menurut Guindon di definisikan sebagai bagian dari kepribadian, diri, dan sistem diri. Menurut Damian dan Robins (2011), ini merupakan bagian dari kepribadian yang terikat dengan motivasi dan peraturan.

Guindon berpendapat bahwa *Self esteem* mempengaruhi motivasi, perilaku fungsional, dan kepuasan hidup secara signifikan untuk kesejahteraan sepanjang hidup. Adapun kemungkinan bahwa perilaku ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai positif dalam diri, bahwa harga diri adalah kebutuhan dasar manusia. *Self esteem* yang rendah telah terbukti dipengaruhi dengan banyak fakta negatif, seperti halnya dengan kekerasan, penyalahgunaan narkoba meningkatnya kehamilan remaja, depresi, kecemasan sosial, dan bunuh diri. Bahkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, tingkat ekonomi, orientasi seksual juga tampaknya mempengaruhi tingkat *self-esteem* (Refnadi 2018).

Rosenberg mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang rendah sering kali mengalami depresi dan ketidakbahagiaan, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, mudah marah dan mendendam, menunjukkan *implus agresivitas* yang tinggi, serta se menderitanya karena ketidakpuasan akan kehidupannya (Reasoner 2010).

Menurut Rosenberg seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan selalu merasa dirinya berharga, merasa mempunyai kemampuan, serta merasa puas akan dirinya sendiri dan mampu menghorati dirinya sendiri. Sedangkan orang yang memiliki *self esteem* yang rendah adalah mereka yang selalu menilai dirinya secara negatif, ragu akan kemampuan yang dimiliki, tidak bahagia dan merasa tertekan, serta merasa dirinya tidak berguna (Murk, 2006).

Menurut Coopersmith (Luthfita Cahya Irani et al., 2021) *self esteem* merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan proses evaluasi diri serta seringkali berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Proses tersebut menghasilkan suatu sikap yang menunjukkan derajat keyakinan individu terhadap seberapa mampu, penting, berhasil dan berharga dari dirinya sendiri.

Maslow (Luthfita Cahya Irani et al., 2021) menjelaskan bahwa *self esteem* melihat pada kebutuhan dasar manusia yang penting untuk dipenuhi untuk kemudian dijadikan sebagai pijakan dalam pemenuhan kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *self esteem* merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri sebagai evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif maupun negatif, setuju maupun tidak

setuju dan baik maupun buruk yang semua berdasarkan pengaruh internal maupun eksternal diri.

Menurut Rosenberg (Diana Fitri Salsabila et al., 2022) *self esteem* merupakan suatu komponen afektif dan kognitif, yang juga melibatkan persoalan interaksi sosial dan bukan hanya berasal dari psikologis dan persoalan pribadi. *Self esteem* merupakan sikap yang berasal dari aspek kognitif yaitu persepsi yang berkaitan dengan nilai seseorang. *Self esteem* merupakan suatu sikap atau penilaian positif maupun negatif terhadap diri individu. Rochmah (Diana Fitri Salsabila et al., 2022).

Menurut McKay & Fanning individu dengan *self esteem* rendah merupakan individu yang kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu menilai kemampuan diri, yang menyebabkan ketidak mampan individu untuk mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial, kecenderungan untuk membatasi diri. Sebaliknya, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi ialah individu yang puas akan karakter dirinya, menerima dan memberikan penghargaan positif kepada diri sendiri agar dapat menumbuhkan rasa aman dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosial, (Mauboy, Y. Kusumiati, 2019)

Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Nafishah et al. (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *self esteem*. Dengan semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi *self esteem*. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah juga *self esteem*.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Nasir, et al. (2010) menunjukkan bahwa para Wanita PSK memiliki *self esteem* yang rendah, dikarenakan diskriminasi dan stigma dari masyarakat. Hal ini selain menurunkan self-esteem, juga menekan mereka dan menyebabkan perasaan ketegangan dan rasa malu

Brooks menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan fungsi yang teramat penting dalam hubungan sosial, dukungan sosial adalah aktivitas, organisasi, seseorang, dan sumber daya di lingkungan yang menyediakan manfaat baik secara emosional, instrumental, serta informasional bagi individu (Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014). Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial dapat diartikan dari munculnya perasaan nyaman, rasa kepedulian, pujian, penghargaan dan bantuan yang diterima oleh individu (Sitompul et al., 2020).

Cohen mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap suatu dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menerima suatu masalah. Dan dukungan sosial dapat membantu seseorang merasa sangat berarti dalam kehidupannya, dukungan sosial dapat juga membangkitkan semangat positif dalam diri individu tersebut. Dukungan sosial muncul secara alamiah, dalam suatu jejaring sosial dan itu dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, tetangga, rekan kerja atau bahkan dari orang sekitar Adapun wujud sosial, seperti membantu tugas atau aktivitas seseorang ketika sedang sakit, menawarkan bantuan keuangan saat sedang membutuhkan,

memberikan nasihat, empati, dan kepedulian kepada orang-orang yang membutuhkan. Tak terkecuali dengan Wanita Tuna Susila (Monica, 2012).

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diartikan bahwa dengan adanya dukungan yang didapatkan, maka Wanita Tuna Susila dapat merasa bahwa dirinya diterima di masyarakat. Sehingga menimbulkan kesadaran bahwa mereka masih memiliki keberhargaan diri dan kesadaran akan nilai dirinya. Untuk mendukung hal ini, Nurhidayati & Nurdibyanandaru (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan self esteem.

Dalam masyarakat, kehidupan seorang pekerja seks komersial merupakan suatu hal yang kurang dapat diterima. Bahkan hingga sekarang pekerja seks komersial dipandang sebagai makhluk yang rendah dan tidak pantas berada di dalam bagian masyarakat, bahkan seringkali menjadi olokan dan ejekan. Tekanan dan perlakuan negatif dari lingkungan ini biasanya muncul dari perilaku masyarakat yang selalu ingin memojokkan mereka.

Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta adalah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah yang berfungsi memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial mengubah sikap dan perilaku, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi Wanita Tuna Susila agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pekerja sosial pada tanggal 15 September 2022 menjelaskan bahwa kriteria yang masuk dalam Panti

Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta adalah Wanita Tuna Susila di berbagai kalangan dan semua usia yang didapat melalui penertiban Satuan Polisi Pamong Praja atau biasa disebut Satpol PP di kota Surakarta. Penertiban itu dilakukan Satpol PP untuk mengurangi perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh para wanita, khususnya di kota Surakarta dan sekitarnya.

Dibutuhkannya dukungan sosial terhadap Wanita Tuna Susila agar mereka mampu menjalani proses rehabilitasi di Pantai Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta hingga dinyatakan selesai serta dapat kembali dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prostitusi membawa dampak yang negatif bagi diri sendiri dan masyarakat.
2. Bertambahnya Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Wanita Utama Wanodyatama Surakarta dalam setiap tahunnya.
3. Kurangnya dukungan sosial yang diberikan terhadap Wanita Tuna susila, sehingga membuat mereka kesulitan untuk beradaptasi di panti maupun di lingkungan sosialnya.
4. Rendahnya tingkat *self esteem* membuat Wanita Tuna Susila merasa tidak nyaman berada di panti.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas dan self esteem sebagai variabel terikat pada wanita tuna susila di panti pelayanan sosial wanita wanodyatama Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap self esteem pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Maka penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman individu tentang teori *self esteem* dan faktor yang mempengaruhi didalamnya. Tidak hanya itu selebihnya juga dapat menambah pengetahuan tentang dukungan sosial. Dimana bimbingan dan konseling islam sejalan dengan variabel pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi instansi

Diharapkan setelah adanya penelitian ini, dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap Wanita Tuna Susila selama menjalani proses rehabilitasi sosial.

b. Manfaat bagi Wanita Tuna Susila

Diharapkan Wanita Tuna Susila mampu menjalani Rehabilitasi Sosial yang diberikan panti sampai waktu yang telah ditentukan.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *self esteem* Wanita Tuna Susila dalam mengikuti proses rehabilitasi sosial dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang lebih kompleks.

d. Manfaat bagi konselor

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* pada Wanita Tuna Susila mengikuti rehabilitasi sosial di Panti Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Self Esteem

1. Pengertian *Self Esteem*

Self esteem adalah salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Self esteem* merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam menjalani kehidupannya, karena perkembangan *self esteem* seseorang akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa mendatang. Menurut Nathalie Branden (1992) *self esteem* adalah suatu keyakinan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup. Keyakinan kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak, memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan dan keinginan serta menikmati buah dari hasil kerja keras kita.

Menurut Rosenberg (Diana Fitri Salsabila et al., 2022) *self esteem* merupakan suatu komponen afektif dan kognitif, yang juga melibatkan persoalan interaksi sosial dan bukan hanya berasal dari psikologis dan persoalan pribadi. *Self esteem* merupakan sikap yang berasal dari aspek kognitif yaitu persepsi yang berkaitan dengan nilai seseorang. *Self esteem* merupakan suatu sikap atau penilaian positif maupun negatif terhadap diri individu. Rochmach (Diana Fitri Salsabila et al., 2022).

Menurut Coopersmith (Luthfita Cahya Irani et al., 2021) *self esteem* merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan proses evaluasi diri serta seringkali berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya

sendiri. Proses tersebut menghasilkan suatu sikap yang menunjukkan derajat keyakinan individu terhadap seberapa mampu, penting, berhasil dan berharga dari dirinya sendiri.

Maslow (Luthfita Cahya Irani et al., 2021) menjelaskan bahwa *self esteem* melihat pada kebutuhan dasar manusia yang penting untuk dipenuhi untuk kemudian dijadikan sebagai pijakan dalam pemenuhan kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *self esteem* merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri sebagai evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif maupun negatif, setuju maupun tidak setuju dan baik maupun buruk yang semua berdasarkan pengaruh internal maupun eksternal diri.

Guindon mengemukakan bahwa *Self esteem* mempengaruhi motivasi, perilaku fungsional, dan kepuasan hidup, serta terkait secara signifikan untuk kesejahteraan sepanjang hidup. Ada kemungkinan bahwa perilaku ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan rasa positif dari diri yang universal, bahwa harga diri adalah kebutuhan dasar manusia (Refnadi, 2018)

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat oleh individu sebagai hasil dari evaluasi mengenai dirinya, yang tercermin dalam sikap positif dan negatif. Yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan diri, kemampuan untuk memahami diri, penetapan tujuan dan arah hidup, serta keyakinan untuk percaya terhadap

kemampuan diri sendiri. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal baik dari internal maupun eksternal.

2. Aspek-Aspek Self Esteem

Menurut Coopersmith (Khairat et al., 2015) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek dalam Self esteem individu. Aspek-aspek tersebut yakni power (kekuatan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (kompetensi).

a. *Power* (kekuatan)

Kekuatan atau *power* menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol dan mengatur tingkah laku serta mendapatkan pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Hal ini dinyatakan dengan adanya pengakuan dan penghormatan yang diterima oleh individu dari orang lain.

b. *Significance* (keberartian)

Keberartian atau *significance* menunjukkan adanya perhatian, kepedulian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Penerimaan lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik, dan ketertarikan lingkungan terhadap individu serta lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri individu sebenarnya.

c. *Virtue* (kebajikan)

Kebajikan atau virtue menunjukkan suatu ketaan individu untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama, dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan sesuai dengan moral, etika, dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilainya positif terhadap dirinya. Yang artinya individu tersebut telah mengembangkan self esteem yang positif pada dirinya.

d. Competence (kompetensi)

Kompetensi atau competence menunjukkan suatu performa yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi atau tujuannya. Self esteem individu akan meningkat menjadi lebih tinggi seiring berjalannya usia, yang apabila individu tersebut dapat melakukan tugas-tugas yang dapat mencapai tujuannya.

3. Karakteristik Self Esteem

Menurut Branden (1992) dalam bukunya “The Power Of Self-Esteem” menyebutkan bahwa self esteem dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Low Self Esteem

Individu dengan self esteem yang rendah memiliki kecenderungan lebih mudah mengalami depresi dan kecemasan. Seseorang yang memiliki self esteem yang rendah akan menganggap bahwa dirinya tidak pantas untuk mendapatkan kebahagiaan, merasa tidak layak untuk mendapatkan penghargaan dalam hidupnya. Hal ini dapat

terjadi karena, adanya pengalaman hidup yang menekan dan kegagalan yang pernah dialaminya.

b. Good Self Esteem

Individu dapat dikatakan memiliki self esteem yang baik apabila mereka telah memiliki elemen penting untuk kebahagiaannya, yakni self confidence dan self respect. Individu dengan self esteem yang baik bukan berarti tidak memiliki ketakutan maupun ketidak yakinan dalam dirinya.

c. High Self Esteem

Individu dengan *self esteem* tinggi, mereka akan memiliki kekuatan yang besar dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu, menurut Rosenberg dan Owen (Febrina et al., 2018) mengemukakan bahwa, individu yang memiliki *self esteem* tinggi menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis, merasa puas terhadap dirinya, dapat memahami kemampuan dalam dirinya, menerima keadaan dirinya saat ini, mampu mengeksperikan dirinya, memiliki sikap yang positif, dan yakin terhadap keputusan yang diambil.

Sebaliknya, individu dengan *self esteem* yang rendah cenderung memiliki sikap yang pesimis, tidak puas akan dirinya, memiliki rasa kecemasan yang berlebih, tidak dapat mengekspresikan diri, cenderung menjadi pribadi yang pemalu, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Self Esteem

Harga diri adalah hasil yang terbentuk dari proses interaksi individu dengan lingkungan serta atas penerimaan, penghargaan yang diberikan oleh orang lain. Menurut Ghufron dan Risnawati (Nofitriani, 2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi self esteem adalah jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut :

a. Jenis Kelamin

Menurut Ancok et al. (1998) wanita sering kali merasa self esteemnya lebih rendah dibandingkan dengan pria, seperti perasaan kurang mampu, kurang puas, atau merasa harus dilindungi. Hal ini terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat.

b. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan merupakan sebuah gambaran lengkap mengenai kapasitas fungsional yang kaitanya sangat erat dengan prestasi seseorang. Coopersmith menyatakan bahwa individu dengan self esteem yang tinggi mampu mencapai prestasi yang tinggi dan selalu berusaha keras dalam dalam mencapai tujuannya tersebut.

c. Kondisi Fisik

Coopersmith mengemukakan bahwa seseorang dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki self esteem yang lebih baik

dibandingkan dengan seseorang dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan self esteem individu. Karena, keluarga adalah lingkup pertama yang dikenal individu, orang tua yang mendidik dan membesarkannya, serta sebagai dasar untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih besar. Coopersmith menyatakan bahwa pemberian perlakuan yang adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik anak dengan demokratis akan membuat anak menjadi individu dengan harga diri yang tinggi.

e. Lingkungan Sosial

Coopersmith mengatakan bahwa ada beberapa hal yang berubah pada harga diri seseorang yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Semua itu dapat terbentuk melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam berkompetisi dan dalam nilai kebaikan.

Dalam hal ini, perlu kita ketahui juga ada beberapa faktor yang dapat membentuk *self esteem* seseorang. Menurut Murk (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self esteem* individu, yakni faktor keluarga (baik dalam pola asuh, dukungan orang tua, kehangatan dan keterlibatan orang tua), gender, ras, etnis, status sosial ekonomi, serta value sosial.

Begitupun seperti yang dikemukakan Guindon 2010 (Febrina et al., 2018) tinggi rendahnya *self esteem* individu dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yakni umpan balik pengetahuan terhadap dirinya, value yang dimiliki dan keyakinan terhadap value pribadi, serta kesadaran diri terhadap tingkat kompetensi yang ada dalam dirinya.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan kesenangan, kepedulian, penghargaan atau tersedianya bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi dan komunitasnya. Selain itu, dukungan sosial merupakan fungsi yang teramat penting dalam hubungan sosial, dukungan sosial adalah aktivitas, organisasi, seseorang, dan sumber daya di lingkungan yang menyediakan manfaat baik secara emosional, instrumental, serta informasional bagi individu (Nurhidayati & Nurdibyanandaru 2014).

Dukungan adalah menyediakan atau memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dukungan sosial dapat diartikan sebagai pemberian dorongan atau semangat dan nasehat kepada orang lain dalam suatu peristiwa atau satu situasi dalam mengambil keputusan. Dorongan atau dukungan tersebut sangat mempengaruhi sikap atau tindakan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Manusia selalu membutuhkan bantuan atau pertolongan dari manusia yang lain. Dukungan sosial merupakan umpan balik seseorang dan pemberian informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang itu sangat diperhatikan, dihormati, dicintai, dihargai, dan dilibatkan dalam suatu lingkup komunikasi maupun lingkup sosial (Woro 2014).

Cohen mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap suatu dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dukungan sosial sangat membantu seseorang ketika menghadapi masalah/kesulitan. Dukungan mampu membuat seseorang merasa sangat berarti dalam kehidupannya, dukungan sosial pun mampu meningkatkan emosi positif terhadap seseorang. Dukungan sosial terjadi secara alamiah di dalam jejaring sosial, bantuan tersebut bisa dari keluarga, tetangga, rekan kerja, teman sebaya atau didalam organisasi dan kelompok tertentu (Monica, 2012).

Menurut Robert dan Gilbert (Woro, 2014) mengemukakan dukungan sosial dapat dianggap suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain. Dari keadaan tersebut lah sorang individu akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dicintai oleh orang lain. Dukungan sosial merupakan suatu pemikira yang terbentuk dari komponen fungsional dan structural yang merujuk pada tindakan yang orag lain lakukan ketika menyampaikan bantuan.

2. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal atau pemberian bantuan terhadap individu, yang membuat individu tersebut merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Menurut Stanley (Adnan, 2016) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, seperti halnya kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis.

Selain dengan itu menurut Safarino (Lestari et al., 2016) mengemukakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima oleh individu :

a. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Individu akan memperoleh dukungan sosial jika ia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Seperti halnya, individu harus memiliki proses yang baik dalam sosialisasi di lingkungannya, dengan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

b. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Providers yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat individu yang diharapkan dapat menjadi sumber dukungan sosial. Namun ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa saja

orang yang seharusnya memberikan dukungan sedang mengalami kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

c. **Komposisi dan Struktur Jaringan**

Maksud dari komposisi dan struktur jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran, frekuensi hubungan, komposisi, dan intimasi.

seperti ada atau tidaknya sumber yang dipercaya, ada atau tidaknya kepekaan dari orang lain, komposisi dan struktur jaringan sosial yang dimiliki dalam keluarga dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu faktor penerimaan dukungan sosial dan faktor pemberian dukungan sosial.

3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2011) mereka membagi empat aspek dukungan sosial keluarga yang terdiri atas :

a. **Dukungan Emosional.**

Dukungan ini dinyatakan dalam bentuk bantuan yang berupa dorongan untuk memberikan kasih sayang, empati, dan penghargaan positif. Dukungan ini akan menyebabkan individu merasa nyaman, tenang, tentram, serta merasa dimiliki dan dicintai.

b. **Dukungan Instrumental**

Dukungan ini melibatkan peran orang lain baik secara fisik maupun material, seperti halnya memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan individu.

c. Dukungan Informasi

Pada umumnya dukungan ini memberikan sebuah nasehat, arahan, saran, serta sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

d. Dukungan Persahabatan

Individu menerima dukungan dari anggota- anggota dalam kelompok atau komunitasnya, biasanya karena keikutsertaan individu dalam organisasi dan perkumpulan, sehingga mereka saling memberikan satu dengan yang lain.

Selain dengan itu, menurut House (Monica, 2012) ada beberapa aspek dalam dukungan sosial, yaitu :

1) Dukungan Emosional (*Emosional Support*)

Dimensi dukungan emosional atau *emosional support* ini meliputi perasaan nyaman dan bahagia, merasa diperhatikan, dihargai, serta dicintai.

2) Dukungan Kognitif (*Cognitive Support*)

Dimensi dukungan kognitif atau *cognitive support* ini meliputi pengetahuan, informasi, petunjuk maupun nasehat.

3) Dukungan Material (*Material Support*)

Dimensi dukungan material atau material support ini merupakan suatu pemberian bantuan atau barang guna menyelesaikan suatu permasalahan seseorang. Dukungan ini diberikan secara langsung. Semisal dengan meminjamkan uang kepada seseorang yang sedang membutuhkan uang untuk menyelesaikan permasalahannya, atau memberi pekerjaan bagi seorang pengangguran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan emosional (*Emosional Support*), dukungan kognitif (*Cognitive Support*) dan dukungan material (*Material Support*) dibutuhkan oleh individu untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Wanita Tuna Susila

1. Pengertian Wanita Tuna Susila

Menurut Kartono (Hasneli, 2014) pelacur atau Wanita Tuna Susila adalah seorang wanita yang melakukan perjualan diri dengan jalan memperjualbelikan tubuh, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks. Koentjoro (Irwansyah, 2016) juga menyebutkan Wanita Tuna Susila merupakan perempuan yang dianggap tidak menuruti aturan susila yang berlaku di masyarakat, dianggap tidak beradab dan tidak ada sopan santun dalam berhubungan seks.

Menurut Soedjono (Godwin, 2012) menyebutkan bahwa Wanita Tuna Susila (WTS) adalah wanita yang memperdagangkan tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah uang atau barang sebagai imbalan. Selain itu, Nanik et al. (2013) juga menyebutkan bahwa Wanita Tuna Susila (WTS) adalah wanita yang dipekerjakan dengan tujuan untuk memberikan jasa seks atau sebagai pemuas kebutuhan biologis kaum laki-laki.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Wanita Tuna Susila (WTS) adalah seseorang yang melakukan hubungan seks dengan seorang pria yang dilakukan tidak sesuai adab dan norma di masyarakat. Dengan tujuan untuk mendapatkan uang sebagai imbalan.

2. Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Wanita Tuna Susila

Menurut Kartono (Haneli, 2019) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi Wanita Tuna Susila :

- a. Tekanan ekonomi, kemiskinan, adanya pertimbangan ekonomis untuk melangsungkan hidupnya.
- b. Menghindarkan diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan kesenangan yang singkat. Faktor lain adalah kurangnya keterampilan, pendidikan, dan buta huruf sehingga menghalalkan pelacuran.
- c. Untuk menjadi Pekerja Seks tidak dibutuhkan skill, tidak memerlukan intelegensi tinggi, tidak memerlukan modal dan mudah untuk dikerjakan.

Selain dengan itu, menurut Hutabarat (Irwansyah, 2016) mengungkapkan ada dua faktor penyebab seseorang menjadi Wanita Tuna Susila, yaitu :

a. Dorongan Internal

Faktor pendorong internal berasal dari individu seperti, rasa sakit hati, marah dan perasaan kecewa karena dikhianati pasangan.

b. Dorongan Eksternal

Faktor pendorong eksternal berasal dari luar individu seperti tekanan ekonomi dan ajakan teman yang sudah lebih dahulu menjadi pekerja seks komersial.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang memutuskan menjadi wanita tuna susila adalah adanya faktor atau dorongan baik dari internal maupun eksternal. Seperti perasaan kecewa terhadap hidup serta himpitan ekonomi.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis meneliti lebih jauh mengenai self esteem, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan melalui penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan tersebut :

1. Jurnal dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Esteem* pada Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah

Bandung, yang di tulis oleh Amira Rachmawati dan Ria Dewi Eryani tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *self esteem* pada Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung dengan nilai korelasi sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi pula *Self Esteem* Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* wanita tuna susila sehingga penelitian ini akan memberikan makna baru.

2. Skripsi dengan judul Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, yang di tulis oleh Muharnia Dewi Adilia tahun 2010, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem wanita tuna susila sehingga penelitian ini akan memberikan makna baru.
3. Jurnal dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Esteem* pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar, yang di tulis oleh Anak Agung Gede Ariputra Sanchaya dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati tahun 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap *self esteem* pada remaja akhir di kota

Denpasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitiannya yang berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem wanita tuna susila sehingga akan memberikan makna baru.

4. Jurnal dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self-Esteem* Pada Remaja Pengguna Game Online, yang di tulis oleh Nafishah Dwi Lestari, Nawang Warsi Wulandari, Agustin Rahmawati tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan self esteem bahwa semakin tinggi self-esteem. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin rendah juga *self-esteem*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor yang mendorong self esteem pada wanita tuna susila.
5. Skripsi dengan judul Pengaruh *Self-Esteem* Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba, yang di tulis oleh Bias Rembulan Semesta tahun 2015, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari *self-esteem*, dukungan sosial, dan pekerjaan terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba di Jakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik yang berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* wanita tuna susila.

E. Kerangka Berfikir

Melepaskan diri dari dunia prostitusi bukanlah hal yang mudah untuk dilalui. Untuk dapat terlepas dari jeratan tersebut, seseorang harus melalui proses rehabilitasi yang panjang dan tidak mudah untuk dilalui. Bahkan setelah bebas dari jeratan tersebut, mantan wanita tuna susila tetap akan melalui

kesulitan dalam menjalani kehidupannya sehingga dapat membuat mereka kembali lagi dalam dunia prostitusi tersebut. Dikarenakan mereka merasa bahwa, dirinya memiliki keterampilan serta nilai diri yang rendah. Sehingga mereka merasa, hanya dengan terjun ke dunia prostitusilah salah satu cara untuk mendapatkan uang. Maka dibutuhkannya *self esteem* untuk menghasilkan perasaan keberhargaan diri, kemampuan untuk memahami diri, penetapan tujuan dan arah hidup, serta keyakinan untuk percaya terhadap kemampuan diri sendiri

Dukungan sosial dibutuhkan setiap individu dalam menjalani kehidupannya, Dukungan sosial merupakan umpan balik seseorang serta pemberian informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang itu sangat diperhatikan, dicintai, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi/jaringan sosial. Dukungan sosial diduga dapat mempengaruhi *self esteem* Wanita Tuna Susila.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem pada wanita tuna susila. Hal ini dituangkan dalam kerangka konseptual oleh peneliti. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yaitu dukungan sosial dengan self esteem wanita tuna susila. Kerangka konseptual di atas dapat dituangkan dalam bagan penelitian sebagai berikut :

F. Hipotesis Penelitian

H_a : Dukungan Sosial berpengaruh terhadap *Self Esteem* Wanita Tuna Susila dalam mengikuti Rehabilitasi Sosial di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

H_o: Dukungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Self Esteem Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2013) penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya numerical dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang beralamat di Jalan. Dr. Rajiman No. 624, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2023, dengan jadwal penelitian seperti table berikut :

Table 1 Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022/2023							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul .								
2.	Pembuatan Proposal.								
3.	Konsultasi Proposal.								
4.	Seminar Proposal.								
5.	Penelitian								
6.	Analisis Data.								
7.	Konsultasi Skripsi.								
8.	Ujian Skripsi.								

D. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, populasi digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang berjumlah 30 orang.

E. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan peneliti yaitu Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu, *snowball sampling*. Peneliti memilih menggunakan *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan krang dapat memenuhi kapasitas. Menurut Sugiyono (2016) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informasi lain yang digunakan sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah sebanyak 30 subyek dengan karakteristik sampel pada penelitian ini diantaranya adalah

wanita berusia 18-50 tahun, ditangkap oleh satpol pp, ditangkap oleh polisi, masih menjalani masa rehabilitasi.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat atau *dependent*. Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah dukungan sosial.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi timbulnya variabel bebas atau *independent*. Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah self esteem.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengoperasionalkan sebuah konsep agar bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku dan aspek-aspek yang ditunjukkan oleh suatu konsep. Berikut adalah definisi operasional, meliputi :

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap suatu dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dukungan sosial sangat membantu seseorang ketika menghadapi masalah/kesulitan. Dukungan mampu membuat seseorang merasa sangat berarti dalam kehidupannya, dukungan sosial pun mampu meningkatkan emosi positif terhadap seseorang. Variabel ini menggunakan 3 aspek : Dukungan emosional (*Emosional Support*), Dukungan kognitif (*Cognitive Support*) dan Dukungan Material (*Material Support*).

2. *Self Esteem*

Self Esteem mengacu pada nilai yang melekat pada diri individu dan juga penilaiain terhadap dirinya sendiri atau keyakinan untuk mencapai rasa kebahagiaan serta perasaan berharga akan dirinya. Di antara mekanisme manusia itu sendiri tidak ada yang lebih sentral dan meresap dari keyakinan manusia dalam mengelola fungsi diri serta melakukan kontrol atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. dalam variabel ini menggunakan 4 aspek : *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kompetensi).

H. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket/kusioner, teknik ini dilakukan dengan memberi sejumlah pernyataan-pernyataan ke responden. Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk skala. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* terdiri dari sejumlah

pernyataan dan responden harus merespon pernyataan tersebut dengan memilih empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dibuat dengan kategori positif (favorable) dan item kategori negatif (unfavorable).

Table 2 Skala *likert*

No	Item	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STSS)	1	4

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode try-out terpakai (uji coba terpakai). Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, dan keterbatasan ketersediaan responden dimana panti menggunakan sistem on off sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara leluasa dengan responden dalam pengambilan data primer. Pada metode try-out terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuisisioner atau pengambilan data dilakukan hanya sekali saja, dalam arti data subjek yang sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba atau digunakan sebagai data penelitian. Hadi (Lomboan, 2016).

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Monica, 2012). Responden diminta

untuk menjawab suatu pernyataan positif dan negatif yang berhubungan dengan penerimaan diri menggunakan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing jawaban akan diberikan nilai. Untuk bentuk pernyataan positif urutan skornya 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk bentuk pernyataan negatif urutan skornya 1, 2, 3, 4. Adapun *blue print* skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Diskriptor	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Dukungan emosional (<i>Emosional Support</i>)	Dimensi ini meliputi perasaan nyaman dan bahagia, merasa dicintai , dihargai dan diperhatikan.	1, 33, 31, 2, 30, 3, 40, 29, 4, 34	5, 32, 6, 35, 28, 7, 36, 27, 8	19
2.	Dukungan kognitif (<i>Cognitive Support</i>)	Dimensi ini meliputi pengetahuan, informasi, petunjuk maupun nasehat.	9, 25, 10, 24, 11, 23	37, 26, 12, 22, 13	11
3.	Dukungan material (<i>Material Support</i>)	Dimensi ini merupakan suatu pemberian secara langsung dapat berupa barang/ jasa guna menyelesaikan suatu	21, 14, 19, 38, 17, 39	20, 15, 16, 18	10

	permasalahan			
	seseorang.			
Jumlah		22	18	40

2. Skala *Self Esteem*

Skala self esteem disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Khairat dkk 2015). Responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan positif dan negatif yang berhubungan dengan penerimaan diri menggunakan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing jawaban akan diberikan nilai. Untuk bentuk pernyataan positif urutan skornya 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk bentuk pernyataan negatif urutan skornya 1, 2, 3, 4. Adapun blue print skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Blueprint Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Diskriptor	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kekuatan	Dimensi ini berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk dapat megotrol dan mengatur tingkah laku	34, 24, 7, 40, 8, 23, 9, 10	22, 11, 21	11

2.	Kebajikan	Dimensi ini berkaitan erat dengan ketaatan individu untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama	32, 26, 5	33, 25, 6	6
3.	Keberartian	Dimensi ini berkaitan erat dengan menunjukkan adanya penerimaan individu dari dalam lingkungan sosial.	1, 29, 2, 31	28, 30, 3, 27,4	9
4	Kompetensi	Dimensi ini berkaitan erat dengan menunjukan suatu performa yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi atau tujuannya.	20, 12, 35, 19, 13, 36	14, 18, 15, 37, 16, 38, 17, 39	14
Jumlah			21	19	40

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Periantalo, (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen. Validitas penelitian ini menggunakan validitas isi, Validitas isi adalah kelayakan suatu tes sebagai sampel dari item yang hendak diukur. Uji ini dilakukan menggunakan korelasi skor tiap pernyataan dengan skor total dari keseluruhan pernyataan yang

diajukan. Pernyataan dalam kuisioner dianggap valid apabila koefisien lebih besar dari 0.35. (Azwar, 2012).

Uji validitas pada aitem pernyataan variabel dukungan sosial menggunakan *SPSS for windows ver. 25*. Dari 40 aitem pada skala variabel dukungan sosial terdapat 12 aitem yang gugur karena nilai signifikan $< 0,05$ yaitu aitem nomer 1, 3, 4, 9, 10, 11, 16, 20,22, 24, 37 , 40. Sedangkan aitem-aitem lainnya dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan $>0,05$ dan layak atau akurat dalam mengukur variabel dukungan sosial. Pernyataan aitem yang gugur yaitu:

- a. Aitem nomer 1 yang berisi pernyataan “Saya merasa tidak dibedakan dengan orang lain oleh pengasuh dan teman-teman saya”
- b. Aitem nomer 3 yang berisi pernyataan “Saya merasa nyaman dengan orang yang baik dengan saya”
- c. Aitem nomer 4 yang berisi pernyataan “Saya merasa teman-teman di panti perhatian terhadap saya”
- d. Aitem nomer 9 yang berisi pernyataan “Pengasuh saya selalu memberi saran ketika saya sedang menghadapi kesulitan”
- e. Aitem nomer 10 yang berisi pernyataan “Saya merasa senang ketika pihak panti memberikan penilaian positif kepada saya”
- f. Aitem nomer 11 yang berisi pernyataan “Ada seseorang yang saya ajak bicara mengenai keputusan penting dalam hidup saya”

- g. Aitem nomer 16 yang berisi pernyataan “Ketidakhadiran keluarga saat jadwal kunjungan membuat saya tidak fokus dalam menjalani program di panti”
- h. Aitem nomer 20 yang berisi pernyataan “Teman teman tidak ada yang mau menemani saya ketika saya sedang kesepian”
- i. Aitem nomer 22 yang berisi pernyataan “Saya merasa pihak panti tidak memberikan saran ketika saya meminta solusi tentang permasalahan saya”
- j. Aitem nomer 24 yang berisi pernyataan “Ada seseorang yang jujur dan mau memberi saya nasehat ketika saya mengalami masalah”
- k. Aitem nomer 37 yang berisi pernyataan “Teman-teman saya selalu menyudutkan saya ketika saya melakukan kesalahan”
- l. Aitem nomer 40 yang berisi pernyataan “Ada seseorang yang menjadi teman curhat atau keluh kesah saya”

Sedangkan pada aitem pernyataan variabel *self esteem* menggunakan *SPSS for windows ver. 25*. Dari 40 aitem pada skala variabel dukungan sosial terdapat 9 aitem yang gugur karena nilai signifikan $< 0,05$ yaitu aitem nomer 5, 9, 16, 18, 20, 31, 34, 36, 38. Berikut pernyataan aitem yang gugur yaitu :

- a. Aitem nomer 5 yang berisi pernyataan “Saya selalu menghargai dan menjaga perasaan orang lain ketika ngobrol santai”

- b. Aitem nomer 9 yang berisi pernyataan “Saya ingin menggunakan pengalaman saya di panti untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya”
- c. Aitem nomer 16 yang berisi pernyataan “Saya menghindar ketika ada kegiatan/pelatihan keterampilan yang di adakan oleh panti”
- d. Aitem nomer 18 yang berisi pernyataan “Saya bosan menjalani kehidupan di dalam panti”
- e. Aitem nomer 20 yang berisi pernyataan “Saya merasa senang ketika saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh saya”
- f. Aitem nomer 31 yang berisi pernyataan “Saya menerima keadaan diri saya apa adanya”
- g. Aitem nomer 34 yang berisi pernyataan “Saya bertekad untuk bertahan dan mengikuti kegiatan di panti meskipun banyak sekali masalah yang sedang saya hadapi”
- h. Aitem nomer 36 yang berisi pernyataan “Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh saya”
- i. Aitem nomer 38 yang berisi pernyataan “Saya merasa saya tidak mampu melakukan kegiatan di panti dengan baik”

2. Uji Realibilitas

Menurut Periantalo (2016) reliabilitas sebagai keakuratan hasil ukur dimana instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji

statistika Cronbach Alpha Coefficient. Hasil dari uji Cronbach Alpha Coefficient akan menunjukkan apakah kusioner tersebut sudah reliabel atau belum. Kusioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha Coefficient 0,70 (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat 28 item variabel dukungan sosial dan 31 item variabel *self esteem*, maka penelitian langsung diproses melalui SPSS. Hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS for windows ver. 25.0* sebagai berikut :

Table 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dengan tidak menyertakan aitem-aitem yang gugur menggunakan *Cronbach Alpha*, diketahui nilai α sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem pada pengukuran variabel dukungan sosial dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel dukungan sosial.

Table 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Esteem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	31

Tabel hasil uji reliabilitas variabel *self esteem*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dengan tidak menyertakan aitem-aitem yang gugur menggunakan *Cronbach Alpha*, diketahui nilai α sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem pada pengukuran variabel *self esteem* dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel *self esteem*.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi dan hasil skala. Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrumen yang telah dibahas pada point instrumen pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil angket. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat (Asumsi)

Uji prasyarat digunakan untuk memenuhi sejumlah asumsi yang diharapkan, sehingga sifat data penelitian dapat mencapai parametrik. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi Pearson, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenarannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun Teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan Teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari $>0,5$ (terdistribusi normal). Sebaliknya, apabila nilai signifikan $<0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan atau dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, ataupun tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dapat menggunakan Uji Anova. Apabila signifikan nilai $p > 0,05$ maka hubungan variabel teridentifikasi linier. Namun sebaliknya, apabila signifikan nilai $p < 0,05$ maka hubungan variabel teridentifikasi sebagai nonlinier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.

a. Parametrik

Sebuah hasil data dapat diasumsikan memenuhi batasan atau parameter dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sifat parametrik dapat dicapai ketika sampel penelitian banyak dan lolos seluruh uji asumsi. Apabila penelitian korelasional, maka dapat menggunakan *pearson correlations*. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Hubungan linear antar dua variabel dilambangkan dengan r . Jika nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif, jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika nilai $r = 1$ artinya terdapat korelasi positif. Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b. Nonparametrik

Sebuah data yang diasumsikan tidak memenuhi batasan atau parameter untuk digeneralisasikan pada polulasi peneltitian. Sifat nonparametrik terjadi ketika sampel penelitian sedikit dan tidak lolos salah satu uji asumsi. Apabila penelitian korelasional, maka dapat menggunakan *spearman correlation*. Korelasi *Spearman* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Hubungan linear antar dua variabel dilambangkan dengan r .

Jika nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif, jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika nilai r bergerak dari 0 sampai 1 artinya terdapat korelasi positif. Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kondisi saat ini permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Wanita Tuna Susila semakin meningkat baik jumlah maupun penyebabnya. Menyadari kondisi permasalahan sebagaimana tersebut maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah melalui Panti Pelayanan Sosial Wanita “Wanodyatama” Surakarta dengan landasan profesi pekerjaan sosial melaksanakan Bimbingan dan Rehabilitas sosial bagi Wanita Tuna Susila yang berlokasi di Jl. Dr. Radjiman No. 624, Pajang, Laweyan, Kode Pos 57146 kota Surakarta.

b. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari responden yang bervariasi dalam hal usia.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Wanita Tuna Susila yang berada di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang berjumlah

30 orang. Menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi karena subjeknya kurang dari 100 (Arikunto, 2013).

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan *try out* dikarenakan karena keterbatasan waktu penelitian, dan keterbatasan ketersediaan responden dimana panti menggunakan sistem *on off* sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara leluasa dengan responden dalam pengambilan data primer. Maka peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (uji coba terpakai). Sebagaimana yang di kemukakan Hadi (Lomboan, 2016). Bahwa pada metode *try out* terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 April 2023 di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Penyebaran skala (kusioner) dilaksanakan secara langsung atau mandiri sehingga peneliti dapat mendampingi pengisian secara langsung namun dengan mengikuti arahan pembimbing lapangan atau peksos.

4. Pelaksanaan Skoring

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring atau penelitian guna keperluan analisis data. Skor item untuk skala dukungan sosial bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan sifat item *favourable* dan *unfavourable*. Skor tertinggi dari masing-masing item

adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1, kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan.

Skala *self esteem* juga bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan sifat item favourable dan unfavourable. Skor tertinggi dari masing-masing item adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1, kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan. Total skor dari skala dukungan sosial dan skala *self esteem* yang diperoleh akan dipakai dalam analisis data.

B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic deskriptif. Uji statistic deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum. Populasi yang ditentukan ialah para Wanita tuna Susila dipanti pelayanan sosial Wanita wanodyatama Surakarta. Dengan sampel yang digunakan berjumlah 30 orang.

Table 7 Hasil Uji Statistik

Pengujian diperoleh sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	28	112	70	14
Y	30	31	124	77,5	15,5
Valid N (listwise)	30				

Table di atas menunjukkan data dari setiap variabel yang sudah diketahui dan diolah data nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standart deviation. Berdasarkan table diatas dapat di deskrpikan data masing- masing variabel. Berikut ini hasil deskripsi variabel penelitian :

1. Dukungan Sosial

Data yang didapatkan menunjukkan jika variabel dukungan sosial mendapatkan skor tertinggi 112 dan skor terendah 28. Dan rata-rata data tersebut adalah 70.

Karena sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka selanjutnya membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

Variabel dukungan sosial

	$X < M - 1SD$
Rendah	$X < 70 - 14$ $X < 56$
	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Sedang	$70 - 14 \leq X < 70 + 14$ $56 \leq X < 84$
	$M + 1SD \leq X$
Tinggi	$70 + 14 \leq X$ $84 \leq X$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat table distribusi kategorisasi sebagai berikut :

Kategorisasi dukungan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	8	26.7	26.7	26.7
Tinggi	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan Sosial yang tinggi (73,3%) atau berjumlah 22 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 26,7% atau berjumlah 8 orang.

2. Self Esteem

Data yang didapatkan menunjukkan jika variabel self esteem mendapatkan skor tertinggi 124 dan skor terendah 31. Dan rata-rata data tersebut adalah 77,5.

Karena sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka selanjutnya membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

Variabel *self esteem*

	$X < M - 1SD$
Rendah	$X < 77,5 - 15,5$
	$X < 62$
	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Sedang	$77,5 - 15,5 \leq X < 77,5 + 15,5$
	$62 \leq X < 93$

	$M + 1SD \leq X$
Tinggi	$77,5 + 15,5 \leq X$
	$93 \leq X$

Kategorisasi *self esteem*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	4	13.3	13.3	13.3
Tinggi	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan Sosial yang tinggi (86,7%) atau berjumlah 26 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 13,3% atau berjumlah 4 orang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat (Asumsi)

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi batasan untuk selanjutnya dianalisa menggunakan metode parametrik atau non parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, jika signifikansi $<0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan (tidak terdistribusi normal) dan jika signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (terdistribusi normal). Hasil uji

normalitas menggunakan bantuan perhitungan *SPSS for windows ver. 25.0* dengan hasil sebagai berikut:

Table 8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Dukungan Sosial	.259	30	.000	.838	30	.000
Self Esteem	.192	30	.006	.869	30	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, variabel dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,000 < 0,05$ dan variabel self esteem memperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,020 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dapat menggunakan uji Anova, jika signifikan nilai $p < 0,05$ maka hubungan yang teridentifikasi ialah nonlinier, begitupun sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan teridentifikasi linear. Hasil uji linearitas menggunakan bantuan

perhitungan SPSS *for windows ver. 25.0* dengan hasil sebagai berikut:

Table 9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
<i>Self Esteem</i>	Between	(Combined)	5778.83	17	339.93	25.2	.000
	Groups		3		1	84	
* Dukun		Linearity	5059.22	1	5059.2	376.	.000
			3		23	306	
gan Sosial		Deviation	719.610	16	44.976	3.34	.020
		from Linearity				5	
Within Groups			161.333	12	13.444		
Total			5940.16	29			
				7			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kedua variabel dukungan sosial dan self esteem memiliki nilai signifikansi 0,020. Nilai $p=0,020 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi normalitas dan linieritas variabel dukungan sosial dan self esteem tidak terdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan yang linear. Sehingga uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hipotesis non parametrik karena sampel pada penelitian tidak memenuhi batasan untuk digeneralisasikan pada populasi penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik korelasi Spearman dengan rumus :

$$R_{hoxy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$N(N^2-1)$$

Keterangan:

R_{hoxy} = koefisien korelasi spearman

D = Difference (beda antara jenjang setiap subjek)

N = Banyaknya subjek

Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan perhitungan SPSS for windows ver. 25.0 dengan hasil sebagai berikut :

Table 10 Hasil Uji Hipotesis**Correlations**

			Dukungan Sosial	Self Esteem
Spearman's rho	Dukun	Correlation Coefficient	1.000	.904**
	gan	Sig. (2-tailed)	.	.000
	Sosial	N	30	30
	<i>Self</i>	Correlation Coefficient	.904**	1.000
	<i>Eestee</i>	Sig. (2-tailed)	.000	.
	<i>m</i>	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan self esteem memperoleh nilai signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel itu signifikan atau bisa terkorelasi karena nilai signifikasi $0,00 < 0,05$. Karena nilai r sebesar 0,904 maka tingkat kekuatan hubungan kedua variabel dikatakan kuat dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *self esteem*. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi pula self esteem yang dimiliki. Koefisien Determinasi sebesar $R=81,7\%$ yang berarti variabel self esteem dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial sebesar 81,7%. Sedangkan sisanya sebesar

18,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, maka **Ha diterima.**

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Coopersmith (Hartati, 2018) bahwa, seseorang dengan harga diri sedang menilai kemampuan dan keberartian dirinya secara positif. Mereka memandang dirinya lebih baik dari kebanyakan orang pada umumnya tetapi juga tidak terlalu percaya diri seperti individu pada tingkat harga diri tinggi.

Table 11 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1.000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,100	Sangat Rendah

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* pada wanita tuna susila di panti pelayanan sosial wanita wanodyatama Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuisisioner kepada wanita tuna susila di panti sejumlah 30 orang. Kuisisioner dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, yang pertama mengenai dukungan sosial dengan 3 aspek yaitu: dukungan emosional,

kognitif, dan material. Sedangkan yang kedua mengenai *self esteem* dengan 4 aspek yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi.

Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, dengan menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Hasil yang diperoleh dari uji validitas dengan jumlah keseluruhan 59 item, 28 item variabel dukungan sosial dan 31 item *self esteem* yang dinyatakan valid. Dan hasil dari uji reliabilitas variabel dukungan sosial memperoleh nilai sebesar 0,939 sedangkan variabel *self esteem* memperoleh nilai sebesar 0,945. Maka dapat dikatakan bahwa angket bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diperoleh para wanita tuna susila berbeda- beda, yakni sebagian besar wanita tuna susila memiliki dukungan sosial yang tinggi (73,3%) atau berjumlah 22 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 26,7% atau berjumlah 8 orang. Sementara itu, untuk tingkat *self esteem* para wanita tuna susila juga berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan Sosial yang tinggi (86,7%) atau berjumlah 26 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 13,3% atau berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa, dukungan sosial dan *self esteem* yang dimiliki para wanita tuna susila di panti pelayanan sosial wanita wanodyatama Surakarta tergolong tinggi. Meskipun demikian masih terdapat beberapa wanita tuna susila yang memiliki tingkat dukungan sosial dan *self esteem* yang tergolong sedang. Dalam hal ini, peneliti

menunjukkan bahwa para wanita tuna susila perlu lebih meningkatkan keyakinan dan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* pada Wanita Tuna Susila diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ dan nilai koefisien r sebesar $0,904$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *self esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan, jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga *self esteem* para Wanita Tuna Susila Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga *self esteem*. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R=81,7\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial sebesar $81,7\%$ dan sisanya sebesar $18,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Oleh karena itu, maka **Ha diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauboy (2019) tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Esteem* Pekerja Seks Komersial Yang Di Rehabilitasi.” Dimana dukungan sosial keluarga berhubungan erat dengan *self esteem* pekerja seks komersial. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *self esteem* pada PSK yang di rehabilitasi. Mauboy menyebutkan bahwa Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka semakin

tinggi juga *self-esteem* yang dimiliki oleh PSK yang direhabilitasi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah juga *self-esteem* yang dimiliki PSK yang direhabilitasi.

Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Nuraeni Nugrahawati dan Gilang Nugraha, dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan *Self Esteem* pada Odha di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.” Dimana dukungan keluarga berhubungan erat dengan *self esteem* odha. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan *self esteem* pada Odha yang berada di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya. Nugrahawati menyebutkan bahwa aspek dukungan emosi dan dukungan penghargaan memiliki korelasi yang paling tinggi. Yang artinya, jika tingkat dukungan keluarga dengan aspek dukungan emosi dan penghargaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga *self esteem* ODHA (Nugrahawati et al., 2011).

Cohen mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap suatu dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menerima suatu masalah. Dan dukungan sosial dapat membantu seseorang merasa sangat berarti dalam kehidupannya (Monica, 2012).

Menurut House (Monica, 2012) ada beberapa aspek dalam dukungan sosial, yaitu : dukungan emosional, dukungan kognitif, dan dukungan material. Dari penelitian ini, dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan oleh para wanita tuna susila yang direhabilitasi. Fungsi dukungan sosial keluarga mampu

mengembalikan pandangan diri para wanita tuna susila yang telah melibatkan diri dalam dunia prostitusi atau seksualitas yang penuh dengan stigmat negatif dari berbagai pihak.

Dukungan sosial merupakan pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal atau pemberian bantuan terhadap individu, yang membuat individu tersebut merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Menurut Stanley (Adnan, 2016) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, seperti halnya kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis.

Hasil penelitian terkait *self esteem* para Wanita Tuna Susila mendapatkan hasil sebanyak 86,7% responden memiliki harga diri tinggi, dan mayoritas responden sebanyak 13,3% memiliki harga diri sedang. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Coopersmith (Hartati, 2018) seseorang dengan harga diri sedang menilai kemampuan dan keberartian dirinya secara positif. Mereka memandang dirinya lebih baik dari kebanyakan orang pada umumnya tetapi juga tidak terlalu percaya diri seperti individu pada tingkat harga diri tinggi.

Self esteem memiliki hubungan dengan dua faktor yaitu pandangan individu terhadap dirinya yang mampu dan penting, serta jumlah dukungan sosial yang diterima dari lingkungan dalam hal ini keluarga. *Self esteem* yang positif atau tinggi dimiliki oleh mereka yang menyadari menyadari kemampuan yang bernilai bagi mereka dan menerima dukungan dari orang lain. *Self esteem* yang negatif atau rendah dimiliki oleh mereka yang merasa

tidak mampu pada kemampuan yang dianggap penting dan kurang mendapat dukungan sosial.

Menurut Coopersmith (Khairat et al., 2015) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek dalam *Self Esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yakni power (kekuatan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (kompetensi).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui juga hasil kategorisasi data penelitian yaitu bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi (73,3%) atau berjumlah 22 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 26,7% atau berjumlah 8 orang. Dan dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki *self esteem* yang tinggi (86,7%) atau berjumlah 26 orang, sedangkan kategori sedang sebanyak 13,3% atau berjumlah 4 orang.

Individu dengan *self esteem* tinggi, mereka akan memiliki kekuatan yang besar dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu, menurut Rosenberg dan Owen (Febrina et al., 2018) mengemukakan bahwa, individu yang memiliki *self esteem* tinggi menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis, merasa puas terhadap dirinya, dapat memahami kemampuan dalam dirinya, menerima keadaan dirinya saat ini, mampu mengeksperikan dirinya, memiliki sikap yang positif, dan yakin terhadap keputusan yang diambil.

Sebaliknya, individu dengan *self esteem* yang rendah cenderung memiliki sikap yang pesimis, tidak puas akan dirinya, memiliki rasa kecemasan yang berlebih, tidak dapat mengekspresikan diri, cenderung menjadi pribadi yang pemalu, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan tentang Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Esteem* Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, maka didapatkan kesimpulan bahwa, koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan *self esteem* memperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel itu signifikan atau bisa berkorelasi karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena nilai r sebesar 0,904 maka tingkat kekuatan hubungan kedua variabel dikatakan kuat dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *self esteem*. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi pula *self esteem* yang dimiliki.

Dengan , Nilai Koefisien Determinasi sebesar $R=81,7\%$ yang berarti variabel *self esteem* dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial sebesar 81,7% terhadap *Self Esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Oleh karena itu, maka **Ha diterima** artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *Self Esteem* pada Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

B. Keterbatasan Penelitian :

1. Alat ukur pada penelitian ini berupa skala dimana mendeskripsi mengenai aspek kepribadian individu secara umum sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi Wanita Tuna Susila yang sebenarnya.
2. Karakteristik subjek yang sangat terbatas jumlahnya.
3. Penelitian ini menggunakan kuisisioner. Pengukuran kuisisioner memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden tidak bisa memberikan keterangan lebih lanjut karena jawaban terbatas pada kuisisioner. Dan responden juga bisa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dibawah ini :

1. Bagi Pekerja Sosial

Diharapkan meningkatnya dukungan sosial pada Wanita Tuna Susila sehingga berdampak positif pada *Self Esteem* Wanita Tuna Susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

2. Bagi Peneliti Pelanjutnya

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai kajian-kajian psikologis para Wanita Tuna Susila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika*, 13(2), 53–58.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Branden, N. (1992). *The Power Of Self-Esteem*. Health Communications, Inc. Deerfield Beach.
- Damian, R. I., & Robins, R. W. (2011). Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions , edited by Mary H. Guindon . *Journal of Women & Aging*, 23(2), 177–179. <https://doi.org/10.1080/08952841.2011.561147>
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). *Self-Esteem Remaja Awal : Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri*. 2(1), 43–56.
- Godwin, R., Adonu, J., Spiewak, S., & Neto, F. (2012). *Mate Value and Self-Esteem : Evidence from Eight Cultural Groups*. 7(4), 3–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0036106>
- Hartati, E. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra Dewasa Mantan Awasi di Kota Semarang*. 1.
- Hasneli. (2019). *Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasusila*. 37(82).
- Irani, L. C., Maghfiroh, N. R., Dewanti, B., & Irhami, A. R. (2021). *Pengembangan Skala Self Esteem Berbasis Aplikasi*. 6(1), 44–55.
- Irwansyah, L. (2016). *Kemiskinan , Keluarga dan Prostitusi pada Remaja*. 19–20.
- Islam, T. N. P. (2017). *Al Quds*. 1(1), 81–102.
- Kadek, N., Giri, W., Arya, G., Arisudhana, B., Wira, P., & Putra, K. (2022). *Original Artikel Dengan Hiv / Aids The Correlation Between Social Support And Self-Esteem Of People With Hiv / Aids*. 1, 12–19. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i1.2>
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). *Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*. 1(3), 180–191.
- Lestari, E., Arlizon, D. H. R., Hj, D., & Yakub, E. (2016). *The Relationship Between Social Support And Self Esteem Of Students Of Class Viii Smp 8 Pekanbaru Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8*. 1–10.
- Lestari, N. D., Wulandari, N. W., & Rahmawati, A. (2021). *Hubungan dukungan*

- sosial dengan self-esteem pada remaja pengguna game online*. 16(April), 26–31.
- Malik, A. (2019). *Prostitusi Online dan Komodifikasi Tubuh*. 7(1).
- Mauboy, Y. Kusumiati, R. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-Esteem Pekerja Seks Komersial yang di Rehabilitasi*. 14(1), 419–430.
- Mruk, C. J. (2006). Self-esteem: research, theory, and practice. In *Choice Reviews Online* (Vol. 32, Issue 10). <https://doi.org/10.5860/choice.32-5938>
- Myers, E. M., & Zeigler-Hill, V. (2012). How much do narcissists really like themselves? Using the bogus pipeline procedure to better understand the self-esteem of narcissists. *Journal of Research in Personality*, 46(1), 102–105. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2011.09.006>
- Nanik, S., Kamto, S., & Yuliati, Y. (2013). *Fenomena Keberadaan Prostitusi Dalam Pandangan Feminisme*. 15(4), 23–29.
- Nasir, R., Ahmad, Z., Ismail, R., & Yusoooff, F. (2010). *Self-esteem and cognitive distortion among women involved in prostitution in Malaysia*. 5(2), 1939–1944. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.392>
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada penyalahguna narkoba yang direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03), 52–59.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Potard, C. (2019). *Self-Esteem Inventory (Coopersmith)*. January. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Puspita, M. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) dengan Keterikatan Kerja. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2*, 2(2), 1–12.
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Refti, W. G. (2018). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Klinik Voluntary Counseling Test (VCT)*. 3(1), 47–60.
- Ritaudin, M. (2019). *Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks*. 15(8), 172–201.
- Salsabila, D. F., Faza, A., Qalbi, S., Aziz, A. M., & Etniko, A. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta Differences in Self-Esteem between State University Students and Private Universities. *Jurnal of Psychological Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>

- Sitompul, E., Farradinna, S., Fadhlia, T. N., Psikologi, F., & Riau, U. I. (2020). *Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Universitas*. 4(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabel.
- Surbakti, K., Yudi, P., Quality, U., Medan, K., Pariwisata, O., & Lawang, B. (2020). *Kajian Mengenai Faktor Penyebab Dan Respon Masyarakat Terhadap Praktek Prostitusi Di Objek Pariwisata Bukit Lawang*. 4(2), 26–33.
- Suyanto, B., & Sosiologi, D. (2012). *Child Trafficking dan Industri Seks Global*. 139–154.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Data Pribadi

Nama Lengkap : Ristyan Aldy Ramadhani

Tempat,Tanggal Lahir : 21 Desember 2000

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Tegalasri RT 03 RW 06 Bejen, Karanganyar,
Karanganyar, Jawa Tengah, 57716.

Email : ristyanaldi99@gmail.com

b. Data Riwayat Pendidikan

3. TK Islam Bakti Karanganyar : 2006 - 2007

4. SD Negeri 02 Bejen Karanganyar : 2007 - 2013

5. SMP Negeri 4 Karanganyar : 2013 - 2016

6. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar : 2016 - 2019

7. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 - Sekarang

Lampiran 3 Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut di lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak dibedakan dengan orang lain oleh pengasuh dan teman-teman saya				
2	Saya merasa lebih tenang ketika keluarga berada di dekat saya				
3	Saya merasa nyaman dengan orang yang baik dengan saya				
4	Saya merasa teman-teman di panti perhatian terhadap saya				

5	Keluarga saya memandang sinis terhadap kegiatan yang saya lakukan				
6	Saya merasa orang lain memandang saya tidak berkemampuan				
7	Tidak ada yang membuat saya nyaman ketika berbicara tentang masalah yang saya hadapi				
8	Teman-teman saya tidak menyukai aktivitas yang saya lakukan				
9	Pengasuh saya selalu memberi saran ketika saya sedang menghadapi kesulitan				
10	Saya merasa senang ketika pihak panti memberikan penilaian positif kepada saya				
11	Ada seseorang yang saya ajak bicara mengenai keputusan penting dalam hidup saya				
12	Saya merasa keluarga memberikan saran yang malah menyudutkan saya				
13	Tidak ada orang yang dapat saya jadikan penasihat ketika saya sedang stres				
14	Pengasuh memberi saya uang untuk membeli keperluan pribadi saya yang mendesak				
15	Jika saya kehilangan sesuatu, teman-teman tidak ada yang mau membantu mencari				
16	Ketidakhadiran keluarga saat jadwal kunjungan membuat saya tidak fokus dalam menjalani program di panti				
17	Ada teman yang dapat saya andalkan untuk memberikan bantuan apabila saya membutuhkannya.				

18	Teman-teman saya tidak membutuhkan bantuan saya				
19	Saya merasa membutuhkan bantuan teman dalam kegiatan keterampilan yang belum pernah saya kerjakan				
20	Teman teman tidak ada yang mau menemani saya ketika saya sedang kesepian				
21	Teman-teman saya tidak keberatan jika saya mintai pertolongan				
22	Saya merasa pihak panti tidak memberikan saran ketika saya meminta solusi tentang permasalahan Saya				
23	Pengasuh saya selalu memberikan informasi yang saya butuhkan				
24	Ada seseorang yang jujur dan mau memberi saya nasehat ketika saya mengalami masalah				
25	Banyak nasehat yang diberikan oleh pengasuh keluarga dan teman-teman saya				
26	Teman-teman tidak mau memberi informasi yang saya butuhkan				
27	Selama menjalani program di panti, Saya merasa orang lain tidak menghargai kemampuan saya.				
28	Saya merasa keluarga mengabaikan saya				
29	Saya merasa mempunyai respon yang baik untuk mengenal orang lain				
30	Ada seseorang yang kagum dengan bakat dan kemampuan saya selama berada di panti				
31	Orang-orang di sekitar saya bersedia untuk menemani dan mendengarkan keluh kesah saya				

32	Saya minim dukungan dan semangat dari teman-teman saya				
33	Saya merasa percaya diri ketika teman-teman menghibur saya ketika ada masalah				
34	Teman-teman dan pengasuh selalu memberikan saya semangat untuk terus mengikuti program di panti				
35	Saya merasa orang-orang di lingkungan panti kurang menyukai saya				
36	Saya merasa pribadi yang jauh dengan keluarga				
37	Teman-teman saya selalu menyudutkan saya ketika saya melakukan kesalahan				
38	Setiap berkunjung, keluarga saya selalu membawakan makanan kesukaan saya dan membuat saya merasa senang				
39	Teman-teman saya di panti dapat saya andalkan ketika dalam keadaan sulit/darurat				
40	Ada seseorang yang menjadi teman curhat atau keluh kesah saya				

*Lampiran 4 Skala Self Esteem**Skala Self Esteem***Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut di lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
2	Saya rasa banyak hal – hal baik dalam diri saya				
3	Tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya				
4	Saya tidak puas dengan keadaan diri saya				

5	Saya selalu menghargai dan menjaga perasaan orang lain ketika ngobrol santai				
6	Saya terkadang melukai perasaan orang lain dengan perkataan saya				
7	Saya merasa lebih aman dan bermanfaat ketika saya berada di panti				
8	Saya semakin bersemangat untuk menjalani program di panti apabila mendapat tanggapan positif dari pengasuh				
9	Saya ingin menggunakan pengalaman saya di panti untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya				
10	Saya merasa gelisah ketika saya tidak dapat menjalani kegiatan panti dengan baik				
11	Saya merasa gelisah jika memikirkan pekerjaan apa yang akan saya lakukan setelah keluar dari panti				
12	Saya mengikuti kegiatan maupun bimbingan dari panti dengan baik sampai saya dinyatakan selesai				
13	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pengasuh panti dengan cepat				
14	Saya ingin secepatnya keluar dari panti				
15	Saya terkadang terlambat ketika akan mengikuti kegiatan di dalam panti				
16	Saya menghindar ketika ada kegiatan/pelatihan keterampilan yang di adakan oleh panti				

17	Program yang diberikan panti membuat saya lelah dan menyerah untuk tetap bertahan di panti				
18	Saya bosan menjalani kehidupan di dalam panti				
19	Saya mengikuti program di dalam panti tepat waktu				
20	Saya merasa senang ketika saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh saya				
21	Saya tidak yakin dapat bertahan di panti hingga waktu yang telah ditentukan				
22	Untuk menghindari kekecewaan yang mungkin muncul, saya tidak membuat target untuk masa depan				
23	Saya merasa malu apabila saya tidak dapat mengikuti program dengan baik dan benar				
24	Saya lebih suka menjalani hidup bebas tanpa paksaan dari orang lain				
25	Saya terkadang melanggar larangan tuhan				
26	Saya selalu berbuat baik terhadap sesama manusia				
27	Saya rasa saya sering merugikan orang lain				
28	Saya merasa bahwa diri saya kurang berguna				
29	Saya rasa saya cukup membanggakan				
30	Saya orang yang gagal				
31	Saya menerima keadaan diri saya apa adanya				
32	Saya taat beribadah				

33	Saya terkadang lupa beribadah dan berdoa				
34	Saya bertekad untuk bertahan dan mengikuti kegiatan di panti meskipun banyak sekali masalah yang sedang saya hadapi				
35	Saya mengikuti semua kegiatan yang diberikan panti kepada saya				
36	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh saya				
37	Kegagalan yang terus menerus membuat saya menyerah untuk mengikuti kegiatan di dalam panti				
38	Saya merasa saya tidak mampu melakukan kegiatan di panti dengan baik				
39	saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pengasuh panti dengan cepat				
40	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dalam hidup saya				

Lampiran 5 Tabel Validitas Aiken's

No. of Items (<i>m</i>) or Raters (<i>n</i>)	Number of Rating Categories (<i>c</i>)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Aiken's

Skala Dukungan Sosial

No Item	Penilai 1		Penilai 2		Penilai 3		Σs	V	Ket
	Skor	s	Skor	s	Skor	s			
1	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
2	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
3	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
4	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
5	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
6	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
7	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
8	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
9	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
10	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
11	4	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
12	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
13	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
14	5	4	4	3	5	4	12	1,00	Valid
15	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
16	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
17	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
18	4	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
19	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
20	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
21	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
22	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
23	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
24	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
25	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
26	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
27	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
28	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
29	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
30	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
31	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
32	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
33	5	4	4	3	5	4	11	0,92	Valid
34	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
35	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
36	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
37	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
38	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
39	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
40	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid

Skala *Self Esteem*

No Item	Penilai 1		Penilai 2		Penilai 3		Σs	V	Ket
	Skor	s	Skor	s	Skor	s			
1	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
2	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
3	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
4	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
5	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
6	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
7	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
8	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
9	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
10	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
11	5	4	4	3	5	4	11	0,92	Valid
12	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
13	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
14	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
15	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
16	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
17	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
18	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
19	5	4	4	3	5	4	11	0,92	Valid
20	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
21	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
22	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
23	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
24	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
25	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
26	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
27	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
28	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
29	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
30	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
31	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
32	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
33	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Valid
34	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
35	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
36	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
37	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
38	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
39	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid
40	5	4	5	4	5	4	12	1,00	Valid

Lampiran 8 Uji Daya Beda Aitem

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	108.73	184.271	.503	.930
Y2	108.53	181.499	.718	.928
Y3	109.07	175.030	.765	.927
Y4	108.93	181.720	.608	.929
Y6	108.80	176.097	.896	.926
Y7	108.77	184.392	.314	.933
Y8	108.80	186.441	.308	.932
Y10	108.67	186.437	.390	.931
Y11	108.97	170.999	.816	.926
Y12	108.60	186.317	.588	.930
Y13	108.67	185.471	.622	.929
Y14	109.40	164.662	.919	.924
Y15	108.83	179.385	.636	.928
Y17	108.83	182.075	.401	.932
Y18	109.17	204.833	-.358	.945
Y19	108.83	183.730	.492	.930
Y21	108.83	183.661	.647	.929
Y22	108.93	178.064	.709	.928
Y23	108.60	184.731	.618	.929
Y24	108.47	186.533	.496	.930
Y25	109.17	165.868	.917	.924
Y26	108.70	185.390	.411	.931
Y27	108.80	178.097	.788	.927
Y28	108.93	185.513	.442	.931
Y29	108.47	188.878	.479	.931
Y30	108.53	189.775	.342	.932
Y32	108.80	181.683	.703	.928
Y33	108.77	175.840	.805	.926
Y35	108.60	187.628	.416	.931
Y37	108.80	180.579	.548	.930
Y39	108.80	184.097	.473	.930
Y40	108.50	189.500	.388	.931

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	105.60	195.145	.486	.944
Y2	105.40	192.317	.698	.943
Y3	105.93	185.168	.772	.941
Y4	105.80	191.683	.635	.943
Y6	105.67	186.644	.884	.941
Y7	105.63	194.585	.328	.947
Y8	105.67	196.644	.327	.946
Y10	105.53	197.085	.389	.945
Y11	105.83	181.247	.814	.941
Y12	105.47	196.947	.586	.944
Y13	105.53	196.120	.617	.944
Y14	106.27	174.340	.930	.939
Y15	105.70	189.803	.636	.943
Y17	105.70	192.700	.397	.946
Y19	105.70	194.148	.499	.944
Y21	105.70	193.803	.673	.943
Y22	105.80	188.579	.702	.942
Y23	105.47	195.223	.624	.944
Y24	105.33	197.333	.484	.944
Y25	106.03	175.826	.919	.939
Y26	105.57	195.771	.421	.945
Y27	105.67	188.644	.780	.942
Y28	105.80	196.234	.435	.945
Y29	105.33	199.540	.481	.945
Y30	105.40	200.317	.356	.945
Y32	105.67	192.092	.707	.943
Y33	105.63	186.240	.801	.941
Y35	105.47	198.051	.431	.945
Y37	105.67	190.851	.557	.944
Y39	105.67	194.437	.484	.944
Y40	105.37	200.102	.397	.945

Nb: nomer aitem 18 yang diblok digugurkan

Lampiran 9 Uji Normalitas, Linieritas, Hipotesis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Var X	.259	30	.000	.838	30	.000
Var Y	.192	30	.006	.869	30	.002

a. Lilliefors Significance Correction

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Var	Between	(Combined)	5778.833	17	339.931	25.284	.000
Y *	n	Linearity	5059.223	1	5059.223	376.30	.000
Var	Groups					6	
X		Deviation from Linearity	719.610	16	44.976	3.345	.020
	Within	Groups	161.333	12	13.444		
	Total		5940.167	29			

		Var X	Var Y
Spearman's rho	Var X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30
	Var Y	Correlation Coefficient	.904**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Tabulasi Data Akhir

Dukungan Sosial

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	total
1	KARYATI	4	2	1	1	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	2	1	2	3	80
2	ELVI	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	86
3	ANA	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	79
4	SITI	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
5	RUSTIN	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	88
6	ROHAYATI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
7	RETNO	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	108
8	SUMARNI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
9	JULIANA	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	88
10	PUTRI	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	90
11	SURYATI	4	2	1	1	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	4	2	1	1	3	77
12	RASMI	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	77
13	MAR	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3	4	76
14	KARYATI 2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	73
15	DUWI	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	104
16	MIA	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
17	BINTANG	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	98
18	DINDA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	103

19	RIRIN	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	103	
20	ANISA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
21	NGATIYEM	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	106
22	RENI	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	108	
23	SUSI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
24	SOLASEH	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
25	JEM	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
26	ANGGRAINI	4	2	1	1	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	1	1	3	80
27	YANTI	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	104
28	AMEL	3	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	4	1	4	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	74
29	MENIK	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
30	DIANA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	103

Self Esteem

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	total
1	KARYATI	2	2	2	3	2	4	4	3	1	3	3	1	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	1	4	3	81
2	ELVI	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	94
3	ANA	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	96
4	SITI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	122
5	RUSTIN	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	108
6	ROHAYATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	123

Lampiran 11 Expert Judgment

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michelle Tania, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Instansi : Lingkar Psikologi

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani (191221087)

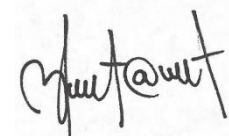
Status : Mahasiswa

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Februari 2023

Yang menyatakan,



Michelle Tania, M.Psi., Psikolog

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani (191221087)

Status : Mahasiswa

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Maret 2023



Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.

LEMBAR EXPERTJUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama • Indra Tri Ariyadi Suseno,
S.Pd.

Pekerjaan .. Guru Bimbingan Konseling

Instansi .. SMA Al Abidin Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh •

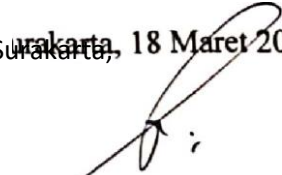
Nama:Ristyhan Aldy Ramadhani (191221087)

Status:Mahasiswa

Instansi:UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Maret 20


Indra Tri Ariyadi Suseno, S.Pd.

Lampiran 12 Surat Perizinan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1064/Un.20/F.I/PP.01.1/3/2023 Surakarta, 28 Maret 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pahlawan No. 12, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina Tk. I/(IV/b)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani
 NIM : 191221087
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 1 April - 30 April 2023
 Lokasi : **Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta**
 Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Esteem pada Wanita Tuna Susila Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Islah, M. Ag
 19730522 200312 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL**

Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729
Faxsimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 071/0674

TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan FALKUTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA Nomor B-1064/Un.20/F./PP.01.1/03/2023 Tanggal 28 Maret 2022 Hal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama/NIM : RISTYAN ALDY RAMADHANI / 191221087
Alamat : JL TEGALSARI RT 03 RW 06 KEC. BEJEN KARANGANYAR
Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian:
Judul : PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SELF ESTEEM PADA WANITA TUNA SUSILA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA
Tujuan : PENYUSUNAN PENELITIAN MAHASISWA
Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA
Waktu : 4 APRIL 2023 S.D 6 MEI 2023
Bidang : SOSIAL
Penanggung Jawab : Dr. ISLAH, M. Ag

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
- Surat Izin penelitian ini;
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Ristyan Aldy Ramadhani
 NIM : 191221087
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SELF ESTEEM PADA WANITA TUNA SUSILA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA.
 Hasil Turnitin : 10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 09/05/2023

a.n Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 14 Dokumentasi



